

BAB 5

PEMBAHASAN

Penulis melakukan asuhan kepada Ny. N usia 22 tahun mulai tanggal 12 April 2022 sampai dengan 25 Mei 2022. Asuhan yang diberikan adalah asuhan untuk ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus, dan KB. Pada bab ini. Pada bab ini penulis akan membahas dengan mengacu pada pendekatan Asuhan Kebidanan, menyimpulkan data, dan melakukan penatalaksanaan sesuai dengan Asuhan Kebidanan.

5.1 Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil Trimester III

Kunjungan kehamilan yang pertama dilakukan dirumah Ny “N” Usia 22 tahun G₁P₀₀₀₀₀ UK 38 Minggu dengan kehamilan fisiologis tanggal 12 April 2022 jam 08.00 WIB ibu mengeluh sering kencing saat malam hari. Keluhan yang dirasakan ibu saat ini adalah hal yang normal pada ibu hamil trimester III karena desakan rahim yang bertambah besar maka menyebabkan kandung kemih terasa penuh dan sering miksi (Indonesia. Kementerian Kesehatan RI Buku Kesehatan Ibu dan Anak 2020) . Jadi tidak ada kesenjangan antara teori dan fakta dimana memang terjadi masalah pada trimester III yang sedang dikeluhkan ibu saat ini.

Pada kunjungan kedua tanggal 19 April 2022 ibu mengatakan Ibu mengatakan seperti ada cairan yang keluar dari jalan lahir seperti pipis tapi tidak kerasa saat keluar. Kemudian keluhan ibu seperti keluar cairan dari jalan lahir adalah salah satu tanda-tanda persalinan (buku KIA,tahun 2020) .

adapun tanda-tanda dari persalinan yang dikeluhkan ibu yaitu Keluar lendir bercampur darah dari jalan lahir atau keluar cairan ketuban dari jalan lahir. Jadi tidak ada kesenjangan antara teori dan fakta dimana memang adanya tanda-tanda persalinan di kehamilan Trimester III saat ini.

Dari hasil kunjungan pertama, kedua. Maka penulis menganalisis adanya kesesuaian teori konsep dasar kehamilan yang sudah disusun dengan kenyataan pada Ny. "N" G1P₀₀₀₀₀ dengan hasil tidak ditemukan kesenjangan. Maka dilakukan asuhan seperti: personal hygiene, tetap menjaga pola nutrisi, minum vitamin sesuai anjuran, tanda bahaya, tanda persalinan, dan persiapan persalinan.

5.2 Asuhan Kebidanan Masa Persalinan

Dari tinjauan kasus Ny. N UK 38-39 Minggu pada tanggal 19 April 2022 sore hari ibu merasakan keluar cairan dari jalan lahir, keluhan ibu saat ini termasuk fisiologis karena tanda-tanda awal persalinan yaitu keluar lendir bercampur darah, mulas-mulas (buku KIA,2020).

Ny N saat ini usia kehamilan sudah cukup bulan lalu ibu dan suami pergi ke bidan untuk memeriksakan apa yang sedang dirasakan saat ini . bidan melakukan vt hasil ada pembukaan 1 cm lalu ibu mengatkan bahwa ingin melahirkan di RS Basoeni . saat di RS Ibu dievaluasi dan diberikan induksi tetapi tidak ada penurunan kepala.

Menurut Amin & Hardi (2013) Yaitu pada primigravida dengan kelainan letak, Cefalo Pelvik Disproportion (disproporsi janin/ panggul), ada

sejarah kehamilan dan persalinan yang buruk, ketidakseimbangan ukuran kepala bayi dan panggul ibu.

Pada teori dan fakta yang ada akan dilakukan operasi Caesar dikarenakan tidak ada penurunan kepala disproporsi janin/ panggul.terdapat kesenjangan. Dimana pada ibu

Maka dilakukan kolaborasi dengan dr SpoG untuk dilakukan SC . Sectio Caesarea adalah sebuah bentuk melahirkan anak dengan melakukan sebuah irisan pembedahan yang menembus abdomen seorang ibu dan uterus untuk mengeluarkan satu bayi atau lebih. Cara ini biasanya dilakukan ketika kelahiran melalui vagina akan mengarah pada komplikasi-komplikasi kendati cara ini semakin umum sebagai pengganti kelahiran normal (Mitayani, 2012).

Berdasarkan tinjauan kasus, pada tanggal 19 April 2022 ibu menyetujui saran dokter untuk dilakukannya Operasi Caesar saat itu juga dilakukan inform consent untuk persetujuan dilakukan operasi Caesar dikarenakan tidak adanya penurunan kepala . Dan pada tanggal 20 April 2022 dilakukan operasi SC

Pada teori dan fakta yang ada terdapat kesenjangan. Karena ibu tidak dapat melahirkan secara normal maka akan dilakukan operasi Caesar untuk melahirkan bayinya.

5.3 Asuhan Kebidanan Masa Nifas

Kunjungan nifas yang pertama dilakukan hari kamis 21 April 2022 jam 10.00 WIB pada Ny.N usia 22 tahun P₁₀₀₀₁ 1 hari post SC. Ibu melahirkan anak pertamanya secara SC, ibu mengeluh luka jahitan bekas SC masih terasa

nyeri dan belum bisa turun dari tempat tidur. TFU 2 jari bawah pusat dan pengeluaran lochea berwarna merah/ rubra. Mobilisasi merupakan faktor yang dapat mempercepat pemulihan pasca bedah dan dapat mencegah komplikasi pasca bedah. Mobilisasi dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan ibu. Gerakan awal bisa dengan miring kanan, miring kiri, kemudian duduk dan mengayunkan tungkainya di tepi ranjang sambil menyusui bayi (Salamah, 2015). Jadi tidak ada kesenjangan antara teori dan fakta dimana memang terjadi nyeri luka jahitan post SC pada masa post partum, nyeri akan hilang jika bekas luka jahitannya sudah kering dan proses mobilisasi memang terjadi secara bertahap. Pada ibu 1 hari post partum merupakan hal yang wajar jika kemampuan mobilisasinya sedang dalam tahap duduk di atas tempat tidur, dengan pemberian motivasi pada ibu agar berkeinginan melatih untuk melakukan mobilisasi tahap selanjutnya bisa meminta bantuan pada suami atau keluarganya supaya tahap mobilisasinya berjalan dengan baik. Pada 1 hari post partum telah terjadi proses involusi uterus yang menyebabkan perubahan tinggi pada fundus uteri, dan pengeluaran darah nifas/lokhea yang berwarna merah.

Kunjungan nifas yang kedua dilakukan hari kamis 28 april 2022 jam 08.10 WIB pada Ny. N usia 22 tahun P₁₀₀₀₁ 6 hari Post SC. Dari hasil pemeriksaan ibu mengatakan nyeri bekas jahitan sudah berkurang dan tidak nafsu makan. Penyembuhan luka SC secara fisiologis berkisar antara 10 hari-14 hari. Penyembuhan luka SC juga sangat dipengaruhi oleh asupan gizi (Perangin, Isnaniah and Rizani, 2014). Tanda-tanda Ibu nifas yang kebutuhan

nutrisinya kurang sehingga makanan yang dikonsumsi sebaiknya mengandung protein, banyak cairan, sayur-sayuran dan buah-buahan. Dan ini akan mempengaruhi dalam proses penyembuhan luka post op Sectio Caesarea (SC), yaitu mengakibatkan luka menjadi tidak sembuh dengan baik atau tidak normal. Protein juga merupakan zat makanan yang sangat penting untuk membentuk jaringan baru, sehingga sangat baik dikonsumsi oleh ibu nifas agar luka post Sectio Caesarea (SC) cepat sembuh (sunarsih,2013). Jadi tidak terdapat kesenjangan antara fakta dan teori, proses penyembuhan luka post SC pada hari 6 merupakan suatu hal normal. Hubungan dengan pemenuhan kebutuhan nutrisi memang sangat berpengaruh juga, menurut dari data subyektif ibu memang tidak tarak makan tetapi porsi makannya sedikit sehingga jika porsi makannya ditambah akan membantuh proses penyembuhan dengan baik.

Kunjungan nifas yang ketiga dilakukan hari sabtu 07 Mei 2022 jam 09.30 WIB pada Ny. N usia 22 tahun P₁₀₀₀₁ 17 hari post SC. Dari hasil pemeriksaan didapatkan dalam keadaan fisiologis, ibu tidak ada keluhan, luka jahitan sudah kering dan sudah lepas jahitan pada hari ke-11, tidak ada tanda – tanda infeksi. Setelah operasi luka langsung ditutup dengan kasa steril dan biasanya tidak diganti hingga diangkat jahitan, kecuali bila terjadi perdarahan sampai darahnya merembes di atas kasa, barulah diganti dengan plester anti air. Pada saat mengganti kasa yang lama perlu diperhatikan teknik aseptis supaya tidak terjadi infeksi. Pengangkatan jahitan dapat dilakukan pada hari ke-5 apabila kondisi jahitan baik (Anggorowati and Sudiharjani, 2012).

Dalam hal ini tidak ada kesenjangan antara fakta dan teori. Pada proses pengangkatan jahitan, keadaan jahitannya sudah baik dan kering. Dan proses pengangkatan jahitan juga sudah masuk dalam fase proliferasi, dimana jika tidak ada infeksi pada fase inflamasi jahitan bisa diangkat.

Kunjungan nifas yang keempat dilakukan hari rabu 25 April 2022 jam 09.00 WIB Ny. N usia 22 tahun P₁₀₀₀₁ 6 minggu post SC. Keadaan ibu baik dalam kondisi fisiologis. Dari hasil pemeriksaan bahwa ibu mengatakan keadaannya baik-baik saja dan sudah beraktivitas seperti biasa ASI nya keluar dengan lancar. menganjurkan ibu untuk tetap mempertahankan pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan penuh tanpa makanan atau minuman pengganti apapun (buku KIA, 2020).

Dalam kunjungan nifas mulai dari kunjungan pertama (KF 1) sampai kunjungan keempat (KF 4) tidak ditemukan kesenjangan antara teori masa nifas dengan kondisi fakta yang terjadi pada Ny. N. Selama ini ibu sudah kooperatif dan komunikatif dengan penulis.

5.4 Asuhan Kebidanan Neonatus

Kunjungan neonatus yang pertama dilakukan hari kamis 21 April 2022 jam 10.00 WIB pada By. Ny. N berusia 1 hari, riwayat persalinan SC, BB 3700 gram, PB 53 cm, jenis kelamin perempuan, pemeriksaan fisik dengan hasil normal, BAB dan BAK lancar, bayi sudah menerima imunisasi HB0, bayi sudah menyusu ASI dari ibunya secara langsung. Kunjungan neonatus yang kedua dilakukan hari kamis 28 April 2022 jam 09.10 WIB pada By. Ny. N berusia 6 hari. Tali pusat belum lepas keadaan kering dan masih terbungkus

kasa steril, tidak ada tanda-tanda infeksi tali pusat, BAB dan BAK lancar. Ibu mengatakan bahwa bayinya tidak ada keluhan.

Kunjungan neonatus yang ketiga dilakukan hari Sabtu 07 Mei 2022 jam 09.30 WIB pada By. Ny. A berusia 13 hari. Bayi dalam keadaan baik, menyusu sangat kuat, tali pusat sudah lepas pada hari 5., tidak ada tanda-tanda infeksi, BAB dan BAK lancar. Penulis mengingatkan pada ibu untuk membawa bayinya imunisasi BCG saat bayi berusia 1 bulan. Bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir dengan umur kehamilan lebih dari atau sama dengan 37 minggu dengan berat lahir 2500-4000 gram (Siti Nurhasiyah Jamil, 2017). Ciri-ciri bayi baru lahir adalah berat badan 2500-4000 gram, panjang badan 48-52 cm, lingkar dada 30-38 cm, lingkar kepala 33-35 cm, kulit kemerah-merahan, genetalia jika perempuan : labia mayora sudah menutupi labia minora, laki-laki : testis sudah turun, skrotum sudah ada, eliminasi baik, meconium akan keluar dalam 24 jam pertama, mekonium berwarna hitam kecoklatan(Siti Nurhasiyah Jamil, 2017) Pemberian imunisasi Hepatitis B untuk mendapat kekebalan aktif terhadap penyakit Hepatitis B. Pada bayi baru lahir pemberian imunisasi HB0 diberikan pada usia 0-7 hari. Hepatitis B diberikan secara intramuskuler, sebaiknya pada anterolateral paha. Setelah lahir, tali pusat mengering dengan cepat, mengeras, dan berubah warnanya, menjadi hitam (suatu proses yang disebut gangren kering). Proses pelepasan tali pusat tersebut dibantu oleh paparan udara. Pelepasan harusnya selesai dalam 5-15 hari, meskipun bisa berlangsung lebih lama (Lumsden and Holmes 2012).

Dalam kunjungan neonatus mulai dari kunjungan pertama (KN 1) sampai kunjungan ketiga (KN 3) dapat disimpulkan bahwa antara teori dan fakta yang ada di lapangan pada By Ny. N tidak ditemukan kesenjangan, tali pusat bayi sudah lepas pada hari ke-5 dengan kondisi bersih dan kering, tidak terlihat ada tanda infeksi pada tali pusat, dalam hal ini merupakan fisiologis karena pelepasan seharusnya selesai dalam 5-15 hari meskipun bisa berlangsung lebih lama kondisi tiap bayi berbeda tergantung dengan perawatan tali pusat. Mengingatkan ibu untuk membawa bayinya imunisasi BCG saat bayi berusia 1 bulan. Penulis melakukan asuhan kebidanan untuk neonatus normal karena tidak ditemukan masalah selama kunjungan.

5.5 Asuhan Kebidanan pada Keluarga Berencana

Pada Ny “N” penulis melakukan kunjungan rumah pasien dalam kunjungan penulis melakukan pemeriksaan baik secara subyektif dan obyektif, dari hasil pemeriksaan tersebut dianalisis ditemukan suatu diagnosa Ny “N” P₁₀₀₀₁ akseptor KB suntik 3 bulan.

Keluarga Berencana (*family planning/planned parenthood*) merupakan suatu usaha menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan menggunakan kontrasepsi (Sulistyawati, 2014).Macam – macam kontrasepsi dibagi menjadi dua yaitu jangka panjang (IUD, Implant, dan MOW) dan jangka pendek (Pil, kondom,suntik, kalender) menurut (Dr. Hanafi, 2013). Penatalaksanaan yang dilakukan oleh penulis memberikan penyuluhan pada Ny. “N”tentang macam-macam alat kontrasepsi jangka panjang dan jangka pendek, baik keuntungan dan kerugiannya Pemilihan

jenis kontrasepsi yang digunakan harus sesuai dengan tujuan penggunaan. Dan pasien memilih untuk menggunakan KB suntik 3 bulan. Dalam teori Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi tahun 2012 mengatakan Metode KB suntik 3 bulan tersebut memiliki efektivitas yang tinggi, dengan 0,3 kehamilan per 100 perempuan/tahun, asal penyuntikannya dilakukan secara teratur sesuai jadwal yang telah ditentukan. Dan tidak mempengaruhi produksi ASI.

Penulis menganalisis antara teori konsep dasar Keluarga Berencana yang sudah disusun dengan kenyataan pada Ny "N" P₁₀₀₀₁ tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan kenyataan yang ada dimana Ny "N" mengambil keputusan untuk memakai kontrasepsi KB suntik 3 bulan.

